

Pengaruh *Thin Capitalization*, Risiko Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Industri Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Nadya Salsabila Azarine¹, Ajeng Luthfiyatul Farida²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, salsanadya@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tax avoidance menjadi praktik yang umum digunakan untuk melakukan penghindaran pajak oleh wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan 40 sampel, masing-masing terdiri dari 10 perusahaan, selama periode 4 tahun. Analisis regresi data panel dilakukan dengan program *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara parsial. Secara simultan menunjukkan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci-*tax avoidance thin capitalization*, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial.

Abstract

Tax avoidance is a practice that taxpayers often use to avoid taxes. The aim of this research is to find out how low capitalization, corporate risk and management ownership affect tax avoidance in primary industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2022. This research uses a purposive sampling method to collect 40 samples, each consisting of 10 companies, over a period of 4 years. Regression analysis of panel data was conducted using Eviews 12 program. The research results showed that low capitalization, corporate risk and management ownership partially affected tax avoidance. At the same time, it is shown that undercapitalization, corporate risk and management ownership affect tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance Thin Capitalization, Company Risk, Managerial Ownership.*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara pada semua aspek, serta proses pengembangan sistem penyelenggaraan negara secara keseluruhan untuk mencapai tujuan nasional. Tercapainya tujuan nasional tersebut tentunya menjadi tanggung jawab dan tugas bagi setiap rakyat Indonesia agar dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan nasional dalam mewujudkan Indonesia maju. Salah satu kontribusi yang harus dilakukan yakni dengan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang ada, karena pajak merupakan alat yang digunakan negara agar pembangunan nasional dapat terwujud.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak menjadi keterlibatan yang bersifat wajib bagi setiap individu maupun badan yang dibayarkan kepada negara tanpa menerima imbalan secara langsung. Pajak yang dipungut oleh negara dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan bagi negara. Pajak juga dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengatur dan mewujudkan langkah-langkah strategis dalam bidang sosial dan ekonomi, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Damayanti & Susanto, 2015).

Penghindaran pajak merupakan strategi yang sah secara hukum yang bertujuan untuk memotong besaran kewajiban pajak melalui celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Faramitha et al., 2020). Hal ini melibatkan

pengecualian dan pemotongan yang diizinkan, serta mengambil keuntungan dari kelemahan dan celah pada regulasi perpajakan yang berlaku. Menurut Wijayani (2016) *tax avoidance* adalah dilakukannya pemotongan atas kewajiban pajak oleh wajib pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang legal, namun tindakan tersebut memiliki dampak bagi reputasi perusahaan yang akan tercemar di mata publik dan memungkinkan untuk dikenakan denda sebagai risiko yang ditanggung oleh perusahaan akibat melakukan *tax avoidance*.

Masih banyaknya perusahaan berusaha untuk mengurangi atau menghindari pembayaran kewajiban pajak. Kasus penghindaran pajak terjadi pada perusahaan pertambangan dan perkebunan kelapa sawit. Pada Juli 2019, Global Witness merilis sebuah laporan yang mengidentifikasi bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia melakukan penghindaran pajak yaitu PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh direktorat jenderal pajak (DJP) menemukan bahwa tindakan tersebut telah berlangsung sejak tahun 2009 hingga 2017. pada sektor perkebunan yaitu bisnis kelapa sawit, ditemukan adanya kejanggalan terkait penerimaan negara pada sektor ini, dipastikan terdapat 40% perusahaan sawit diyakini pembayaran pajak yang melanggar peraturan (tirta, 2019). Hal ini berkaitan dengan masalah penghindaran pajak perusahaan berbasis komoditas. Menurut analisis peneliti bidang fiskal dari *Center of Reform on Economics* (CORE), dalam menghindari pembayaran pajak terdapat 2 strategi yang umum digunakan perusahaan, di antaranya adalah melalui *thin capitalization*. Praktik ini dilakukan dengan cara meminjam dana dalam jumlah yang berlebihan, sehingga rasio utang perusahaan meningkat tajam. keadaan ini dimanfaatkan oleh perusahaan dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Menurut Jensen & Meckling, 1976 hubungan keagenan adalah keadaan di mana *principal* mempekerjakan agen untuk menyediakan layanan dan kemudian memberikan kepada agen tersebut otoritas pengambilan keputus. Teori keagenan terjadi apabila terdapat perbedaan kepentingan yang muncul pada kedua belah pihak yang kemudian dikembangkan menjadi teori yang disebut teori keagenan. Teori ini mengungkapkan bahwa setiap individu yang terlibat dalam suatu hubungan atau kontrak akan bertindak demi kesejahteraan pribadi (Dayanara, Titisari, & Wijayanti, 2019).

Terdapat berbagai faktor yang diyakini mampu memengaruhi penghindaran pajak. Faktor pertama adalah *thin capitalization*, yang berarti struktur modal yang rendah dan nilai hutang yang tinggi. Perusahaan dapat membayar penghasilan kena pajak yang lebih kecil dengan melakukan pengurangan beban bunga.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi upaya penghindaran pajak adalah risiko perusahaan. Risiko merupakan ketidakpastian (*uncertainties*) yang terjadi dan perlu ditangani dalam kehidupan kerja, baik secara individu maupun dalam organisasi, risiko perusahaan menjadi bentuk ketidakpastian (*uncertainties*) yang terjadi diakibatkan oleh kurangnya atau tidak adanya informasi yang cukup terkait tindakan masa depan perusahaan (Luthfiyatul Farida et al., 2019). Risiko perusahaan adalah kesempatan yang dapat diperhitungkan dari suatu kejadian yang nantinya akan berdampak negatif dan akan memunculkan kerugian bagi manajer dalam pengambilan keputusan (Sari & Mulyani, 2020). Kebijakan penerapan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* menjadi salah satu bentuk melakukan pengambilan risiko.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajer yang diartikan sebagai manajer yang memiliki saham perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan pajak. Menurut teori keagenan, manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan cenderung berpihak pada kepentingan pemegang saham sehingga melakukan tindakan penghindaran pajak dengan melakukan pengurangan insentif yang dapat merusak reputasi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Agency Theory

Menurut Hery (2017) teori keagenan (*agency theory*) didefinisikan sebagai pemilik perusahaan (*principal*) yang mempunyai hubungan kontrak dengan pihak manajemen (*agent*), dalam hal ini manajemen diberi wewenang oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan bisnis. Menurut Jensen & Meckling, 1976 agensi teori yaitu adanya hubungan kerja antara investor (pemberi wewenang) dan manajer (penerima wewenang) yang dapat memunculkan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* merupakan munculnya informasi yang berbeda dari pemilik dengan pengelola. Terjadinya perbedaan informasi ini membuat pemilik perusahaan akan cenderung melakukan *moral hazard* atau perilaku yang akan merusak karakter pada perusahaan yang mempengaruhi frekuensi dan tingkat kerugian. Pada

penghindaran pajak, teori agensi (*agency theory*) digunakan untuk memberikan penjelasan tentang adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan para investor (Sari et al., 2016). Kepentingan yang dimiliki manajemen dengan melakukan pengaturan terhadap struktur utang yang lebih besar dari modal sehingga akan menurunkan beban pajak perusahaan. Namun praktik *thin capitalization* yang agresif dapat dilihat sebagai praktik yang tidak etis dan memicu citra yang buruk bagi perusahaan. Tindakan ini tentunya akan menurunkan aspek penilaian investor terhadap perusahaan tidak hanya itu, tindakan penghindaran pajak akan menyebabkan munculnya *agency cost* yang harus ditanggung oleh pihak investor. Implikasi teori agensi dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk menghindari pembayaran pajak agar dapat mencapai keuntungan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

B. Tax Avoidance

Pada penelitian ini variabel *tax avoidance* (Y) diukur dengan *book tax difference* (BTD). Aktivitas penghindaran pajak memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang bertujuan mengaburkan informasi material atau memberikan gambaran yang keliru kepada investor (Ardilah et al., 2022). Suatu hal yang tidak menguntungkan akan mendorong seseorang atau organisasi untuk menghindari, bahkan menentang (Sutan dan Karim, 2021). Metode yang paling umum digunakan dalam pengukuran *tax avoidance* yaitu dengan menggunakan *book tax difference* (BTD). Pengukuran ini umum digunakan karena dapat memperkirakan *tax avoidance* tanpa harus memperoleh dokumen pajak perusahaan yang sebenarnya. *book tax difference* (BTD) berupaya menangkap aktivitas penghindaran pajak dengan cara membandingkan pajak yang dibayarkan berdasarkan penghasilan akuntansi dengan pajak yang dibayarkan berdasarkan penghasilan kena pajak. Proksi ini menghitung selisih antara laba bersih dan penghasilan kena pajak lalu diukur dengan total aset. Laporan pajak yang bersifat rahasia sehingga penghasilan kena pajak dihitung dengan menjumlahkan beban pajak kini dengan tarif pajak menurut undang-undang. Perbedaan prinsip antara akuntansi dan perpajakan menjadi faktor yang menjadikan perbedaan sementara dan permanen antara keduanya. Perbedaan permanen ini dapat mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance*. Tingginya nilai BTD mengindikasikan semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Perhitungan untuk *Book Tax Difference* (BTD) adalah dengan mengurangi laba bersih dikurangi penghasilan kena pajak kemudian membaginya dengan tarif pajak undang-undang yang berlaku. Hasilnya kemudian diukur dengan total aset perusahaan.

$$BTD = \frac{(\text{laba sebelum kena pajak} - \text{laba kena pajak})}{\text{Total Aset}}$$

C. Thin Capitalization

Thin capitalization adalah praktik yang dilakukan dengan mengatur proporsi utang perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan (Taylor & Richardson, 2012).. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui pinjaman. Tingginya kewajiban perusahaan dalam membayar hutang akan berdampak pada semakin besarnya pula bunga yang dibebankan kepada perusahaan, sehingga besaran kewajiban pajak yang perusahaan harus bayarkan akan terpotong (Mahardika & Irawan Ferry, 2022). *Thin capitalization* menjadi salah satu skema *tax avoidance* yang sulit dideteksi sehingga banyak perusahaan yang memilih melakukan *thin capitalization* dengan melakukan pembayaran bunga pinjaman daripada membayar pajak (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Praktik *thin capitalization* telah diatur dalam UU PPh pasal 18 ayat 1. Dalam undang-undang tersebut, peraturan ditetapkan terkait dengan menteri keuangan yang memiliki wewenang dalam mengeluarkan keputusan tentang nilai perbandingan utang dan modal perusahaan, dengan kondisi yang harus dipenuhi dalam menghitung pajak berdasarkan undang-undang. Berikut rumus untuk *thin capitalization* :

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

D. Risiko Perusahaan

Menurut Sari dan Mulyani (2020), risiko perusahaan adalah ketidakpastian akan hasil yang diperoleh dari suatu keputusan bisnis. Ketidakpastian ini bisa berupa pendapatan yang lebih rendah atau lebih tinggi dari yang diperkirakan. indikator tingkat risiko perusahaan dapat dengan menggunakan rasio EBITDA terhadap total aset perusahaan (Paligorova, 2010). Selain itu, karakteristik eksekutif seperti apa yang dimiliki oleh suatu entitas, apakah cenderung mengambil risiko (*risk taker*) atau menghindari risiko (*risk averse*), yang juga dapat mempengaruhi profil risiko perusahaan. Berikut rumus untuk risiko perusahaan :

$$Risk = \frac{EBITDA}{Total Asset}$$

E. Kepemilikan Manajerial

Menurut Prasetyo dan Pramuka (2018), kepemilikan manajer diartikan sebagai manajer yang mempunyai kepemilikan atas saham perusahaan dan berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis. Menurut Noorica dan Asalam (2021), mereka menyoroti hubungan positif antara kepemilikan manajemen dengan tingkat keterlibatan manajemen dalam perusahaan, termasuk upaya penghindaran pajak. Berikut rumus kepemilikan manajemen:

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{Jumlah Saham Manajerial}{Total Saham Beredar}$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan menggunakan model regresi data panel selama periode 4 tahun, Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi potensi bias akibat agregasi data individu dan memanfaatkan kelebihan data panel dalam mengontrol efek individu yang tidak teramati. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria penelitian dan dianalisis menggunakan software *Eviews 12*.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.	62
2	Perusahaan industri primer yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.	(5)
3	Perusahaan industri primer yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode 2019-2022.	(6)
4	Perusahaan industri primer yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(31)
5	Perusahaan industri primer dengan bentuk kepemilikan manajerial selama periode 2019-2022.	(10)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		10
Tahun Pengamatan 2019-2022		4
Jumlah Keseluruhan data pengamatan penelitian		40

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Thin Capitalization</i>	Risiko Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	<i>Tax Avoidance</i>
Mean	5272,754	4660,542	1357,548	8,135500
Maximum	32193,62	23675,50	10000,00	70,34000
Minimum	9,650000	1,800000	1,070000	-31,30000
Std. Dev.	10038,90	8762,789	2984,172	23,65905

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi untuk variabel *thin capitalization*, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*. Hal ini bahwa data sampel pada penelitian ini relatif heterogen (tidak berkelompok), yang berarti bahwa data tersebut bervariasi.

- A. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,621912920	0,390273569
X2	0,07314	1,000000	0,630680041
X3	0,405834390	0,597191845	1,000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tidak terdapat korelasi atau variabel independen terbebas dari multikolinearitas, karena nilai koefisien korelasi dari ketiga variabel inpenden < 0,85.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.204963	Prob. F(3,36)	0.8923
Obs*R-squared	0.671737	Prob. Chi-Square(3)	0.8798
Scaled explained SS	0.903078	Prob. Chi-Square(3)	0.8247

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan probabilitas chi square > 0,05 dengan nilai 0,8923 yang berarti penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

- B. Hasil Penelitian Regresi Data Panel

Setelah melakukan tiga tahap pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier maka model *common effect* ditemukan sebagai model yang paling sesuai untuk penelitian ini. Hasil uji regresi *common effect model* (CEM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/02/24 Time: 17:32
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.535691	4.099574	1.594237	0.1196
X1	0.001274	0.000450	2.831470	0.0075
X2	-0.001354	0.000612	-2.214435	0.0332
X3	0.000879	0.001527	0.575810	0.5683
R-squared	0.195455	Mean dependent var	8.135500	
Adjusted R-squared	0.128410	S.D. dependent var	23.65905	
S.E. of regression	22.08786	Akaike info criterion	9.122573	
Sum squared resid	17563.44	Schwarz criterion	9.291460	
Log likelihood	-178.4515	Hannan-Quinn criter.	9.183637	
F-statistic	2.915264	Durbin-Watson stat	1.946895	
Prob(F-statistic)	0.047380			

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4.12 merupakan hasil pengujian *common effect model* (CEM), berdasarkan hasil diatas maka dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$TA = 6.53569089531 + 0.0012739129778 (TC) - 0.00135414826737 (RP) + 0.000879413280134 (KM)$$

Keterangan :

TA = *Tax Avoidance*

TC = *Thin Capitalization*

RP = Risiko Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan hasil uji parsial (uji T), dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel *thin capitalization* (X1) memiliki nilai probabilitas 0,0075 < 0,05 dan koefisien 0,001274 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa *thin capitalization* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- Variabel risiko perusahaan (X2) memiliki nilai probabilitas 0,0332 < 0,05 dan koefisien -0,001354 dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa risiko perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- Variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai probabilitas 0,5683 > 0,05 dan koefisien 0,000879 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan hasil uji simultan (uji F). Nilai F-statistic sebesar 0,047380 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi *tax avoidance* secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan hasil uji koefisien determinasi. Variabel *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 12,84% variasi dalam *tax avoidance* perusahaan industri primer yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian parsial (Uji T) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. *Thin capitalization* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
 - b. Risiko perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
 - c. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Berdasarkan pengujian simultan (Uji F) maka diperoleh kesimpulan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

B. Saran

1. Dewan Jenderal Pajak (DJP)

Penelitian ini menyarankan agar dapat memperkuat dan memperjelas peraturan perpajakan yang berkorelasi dengan *tax avoidance*, serta mengawasi perusahaan terkait praktik *thin capitalization* dan dapat memperbarui regulasi terkait *thin capitalization* dan *tax avoidance*. Diharapkan dengan peraturan yang lebih ketat dan jelas terkait *tax avoidance*, praktik ini dapat dideteksi lebih awal dan dicegah sehingga dapat meminimalisir kerugian negara yang disebabkan oleh *tax avoidance*.

2. Perusahaan Industri Primer

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan industri primer dalam melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perpajakan sehingga dapat menghindari kerugian yang muncul dari praktik *tax avoidance* bagi seluruh pihak khususnya kerugian bagi negara.

3. Investor

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor, sehingga investor dapat lebih teliti dan melakukan analisa yang lebih mendalam terutama pada laporan keuangan perusahaan industri primer sebelum melakukan investasi. Ketelitian seorang investor dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi investor.

REFERENSI

- Ahdian Sari, R., & Dwi Mulyani, S. (2020). Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020. In *KOCENIN Serial Konferensi* (Issue 1).
- Akuntansi, J., Pajak, D., Anggraeni, T., Meita Oktaviani, R., Ekonomika, F., Bisnis, D., Akuntansi, I., & Semarang, U. S. (n.d.). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Ardillah, K., Breliastiti, R., Setiawan, T., & Machdar, N. M. (2022). The Role of Ownership Structure in Moderating The Relationship Between Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 21-30.
- Bisnis, J., Manajemen, D., Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance* (Vol. 5, Issue 2).
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3).
- Demerjian, P., Lewis, M., Lev, B., & Mcvay, S. (2012). *Managerial Ability and Earnings Quality*.*.
- Dwi Astuti, C. (n.d.). *The Effect of Thin Capitalization and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance with Institutional Ownership As a Moderation Variable*. <http://devotion.greenvest.co.id>
- Empiris, S., Perusahaan, P., Yang, M., Di, T., Efek, B., Chindy, I.), Faramitha, Y., Husen, S., Anhar, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., Jakarta, I., Kayu, J., Raya, J., 11a, N., & Timur, J. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel..... Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 01).

- Hery. (2017). Riset Akuntansi. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/Riset_Akuntansi.html?hl=id&id=tsRGDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kurnianto, S., & Pramana, G. D. (2023). Pengaruh CEO yang Berpengalaman Bekerja Luar Negeri Terhadap Penghindaran Pajak. (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*), 7(1), 128-149.
- Luthfiyatul Farida, A., Roziq, A., & Maria Wardayati, S. (2019). *Determinant Variables Of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions And Company Value On Insurance Emitents Listed In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8, 7. www.ijstr.org
- Mahardika Direktorat Jenderal Pajak Ferry Irawan Politeknik Keuangan Negara STAN, R. (n.d.). *The Impact of Thin Capitalization Rules on Tax Avoidance in*. www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (n.d.). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 1-8.
- Sari, A., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). *ATI SUMIATI*. 14(2). <https://doi.org/10.21009/econosains.014.2.2>
- Saragih, A. H., Raya, M. N., & Hendrawan, A. (2021). *The Moderating Role of Firm Size on the Association between Managerial Ability and Tax Avoidance*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 39–49. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.30783>
- Tamburaka, S., Awaluddin, I., & Nurdin, E. (n.d.). *Tax Avoidance from Managerial Ownership and Profitability Aspects in Registered Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange*. In *Specialusis Ugdymas / Special Education* (Vol. 2022, Issue 43).
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). *International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms*. *The International Journal of Accounting*, 47(4), 469–496. <https://doi.org/10.1016/J.INTACC.2012.10.004>
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap penghindaraan pajak di indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(2).